
KURIKULUM 2013 DARURAT : ANTARA SOLUSI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh

Susilo Surahman

UIN Raden Mas Said Surakarta

E mail : susilo.surahman@iain-surakarta.ac.id

Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Kurikulum 2013 Darurat,
Mutu Pendidikan,
Pembelajaran Tatap Muka.

Abstract: Kurikulum 2013 Darurat merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dimunculkan oleh Kemendikbud, dengan menekankan pada aspek dasar penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Pojok Walikukun sejalan dengan Kurikulum 2013 Darurat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 Darurat telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pojok Walikukun sejak pertama kali diwacanakan tahun 2020. Selain menjadi solusi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Pembelajaran Jarak Jauh, Kurikulum 2013 Darurat oleh sekolah juga menjadi salah satu "senjata" perbaikan mutu pendidikan mengingat status sekolah ini yang masih berada pada tingkat Akreditasi B.

PENDAHULUAN

Munculnya SKB 4 Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka Januari 2022 telah memunculkan kembali berbagai kebijakan dan wacana yang muncul di masa pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan Kurikulum 2013 Darurat. Pengembangan kurikulum sendiri merupakan hal yang wajar, mengingat terdapat perubahan di setiap masa, periode dan kehidupan, baik itu teknologi, ilmu, maupun sosial kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pada dasarnya bersifat dinamis dan berubah sesuai arah dan kebutuhan¹. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum, khususnya di Indonesia harus tetap mempertimbangkan dasar atau landasan kurikulum, yaitu: filosofis; sosial budaya agama; ilmu pengetahuan teknologi; kebutuhan individu; dan kebutuhan sosial kemasyarakatan.

Secara kronologis, SKB 4 Menteri yang dikeluarkan pada akhir tahun 2021, yang mengatur pembelajaran di lembaga pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹ Muhammad Turmuzi and Wahidaturrahmi Wahidaturrahmi, "Analisis Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (2021): 341–354.



Gambar 1. Kronologis SKB 4 Menteri

Sumber : ²

Regulasi ini menganjurkan setiap Pemerintah Daerah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Selain itu Pemerintah Daerah tidak diperkenankan melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas apabila telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pemerintah pusat.

Kurikulum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 3 Tahun 2013 Angka (16) merupakan serangkaian aktivitas perencanaan hingga evaluasi sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama. Kurikulum 2013 sendiri dalam prinsip dasarnya menekankan pada optimalisasi kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang bermakna, hingga pada akhirnya mampu mengoptimalkan pula potensi peserta didik ³.

Dunia pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 mengenal untuk pertama kalinya pembelajaran daring, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media teknologi. Dengan cukup belajar dari rumah, peserta didik diberikan kemudahan dalam belajar. Hal ini tentunya berdampak pula secara negatif, diantaranya: efektifitas belajar menurun; kurangnya bersinggungan langsung dengan lingkungan yang berpengaruh ke tumbuh kembang; serta potensi melemahnya daya tahan tubuh akibat rangkaian kegiatan selama pandemi ⁴. Sementara itu pada ranah tertentu,

² Kemdikbud, "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus Menteri," *Pemerintah Indonesia* (2020): 1–9, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.

³ Ahmad Ainur Rofiq and Zaenal Arifin, "Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2021): 137–148.

⁴ Hanum Aulia Azzahra, "Hambatan Pembelajaran Daring Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah

pembelajaran daring telah memunculkan pengalaman baru yang memberikan pelajaran berharga dalam mensikapi kondisi ⁵.

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak sepenuhnya memahami konteks dari pembelajaran daring, bahkan konteks dari Kurikulum 2013 itu sendiri. Ini menunjukkan tidak setiap masyarakat mampu menerima dengan baik adanya pembelajaran daring serta masih memerlukan waktu untuk beradaptasi. Pendapat masyarakat tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Persepsi Masyarakat
Sumber : ⁶ (diolah)

Adaptasi pembelajaran masih menjadi Pekerjaan Rumah (PR) bersama di dunia pendidikan ⁷. Sementara itu dalam ranah Kurikulum 2013 Darurat juga mengalami hal yang sama, yaitu kurang pahamnya peserta didik maupun wali murid terhadap implementasi Kurikulum 2013 Darurat itu sendiri ⁸. Dalam hal ini diperlukan pemahaman terhadap Kurikulum 2013 Darurat yang memfokuskan diri pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat sebagai bahan naik ke tingkat selanjutnya.

Terdapat beberapa hal yang secara fundamental membedakan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, yaitu: *pertama*, pemilihan materi dan kompetensi esensial; *kedua*, persiapan pembelajaran, alokasi waktu, serta modifikasi kurikulum; *ketiga*,

Dasar Di Tengah Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 21, no. 1 (2020): 33–38.

⁵ Umniyatul Azizah, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana, “Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19,” *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 1–14, <http://jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/JP/article/view/3498>.

⁶ Andriani Safitri et al., “Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Penerapan Kurikulum 2013,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5296–5304.

⁷ Megandarisari, “Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Inovasi Kurikulum* 5, no. 2 (2019): 105–123.

⁸ Wadak Wahyuning Camalia, Meirza Nanda Faradita, and Kunti Afiani Ayu Dian, “Penerapan Pembelajaran Kurikulum Darurat Berbantu Sarana Google Meet Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9722–9729.

adaptasi terhadap teknologi dan tuntutan inovasi; *keempat*, pemantauan dan pengamatan peserta didik sebagai dasar penilaian ⁹.

Kurikulum 2013 Darurat muncul sejak ditetapkan regulasi Keputusan Kemendikbud No 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Dalam hal ini kondisi khusus yang dimaksud adalah adanya Pandemi Covid-19 yang mengubah secara fundamental pembelajaran, dari tatap muka menjadi jarak jauh. Regulasi ini menegaskan pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan tetap mengacu pada prinsip kurikulum nasional, yaitu:

Tabel 1. Delapan Prinsip Kurikulum 2013 Darurat

PRINSIP	DESKRIPSI
Aktif	Menekankan pengalaman sebagai belajar dalam mengembangkan pola pikir
Relasi sehat	Harapan yang tinggi pada pendidikan sehingga memunculkan rasa aman dalam belajar, saling peraya, menghormati, menghargai serta peduli.
Inklusif	Pembelajaran tanpa diskriminasi
Keberagaman budaya	Pemahaman, penghargaan dan rasa hormat terhadap pluralitas budaya bangsa
Orientasi sosial	Menyadari sepenuhnya individu sebagai bagian dari sistem sosial kemasyarakatan yang kompleks
Orientasi masa depan	Mengajarkan pada pemecahan masalah
Kebutuhan dan kemampuan peserta didik	Peserta didik sebagai fokus utama pembelajaran memungkinkan optimalisasi potensi
Menyenangkan	Menumbuhkan sikap aktif, mampu berkreasi sesuai dengan tujuan awal pembelajaran

Sumber : ¹⁰

Regulasi ini secara tidak langsung menegaskan pula bahwa sekolah dalam melaksanakan pembelajaran diberikan kebebasan dalam kreativitas mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, baik pendidik maupun peserta didik tidak terbebani dengan implementasi kurikulum nasional secara keseluruhan dan utuh. Dengan demikian peserta didik ikut terbantu pula dengan standar kelulusan sesuai kebijakan pemerintah dan sekolah. Berbagai media dan proses pembelajaran lahir di masa pandemi ini, salah satunya adalah: *e-learning*, *blended learning*, *home visit*, dll ¹¹. Kreativitas dan pengembangan

⁹ Adi Syaputra and Enung Hasanah, "Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19," *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 208–224.

¹⁰ DAN TEKNOLOGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, *Penyesuaian SKB 4 Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, 2022.

pembelajaran inilah sebagai bukti kebebasan lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum dan proses pembelajaran.

Berbagai lembaga pendidikan, tidak hanya di tingkat Dasar dan Menengah, bahkan di tingkat PAUD pun melakukan proses kreativitas pembelajaran di masa pandemi ¹². Pada tingkat Sekolah Menengah, misalnya, melibatkan pula komunikasi yang intens pada Kelompok Kerja Guru (KKG) ¹³.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Pojok Walikukun berada di Jalan KH Agus Salim No 52, Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Berdasarkan data yang diperoleh, sekolah ini terakhir kali melakukan akreditasi pada tahun 2018 dengan total nilai akhir adalah 88. Hal ini menunjukkan sekolah ini berada pada status Akreditasi B. Proses perbaikan terus dilakukan sejalan dengan harapan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui status akreditasi yang tertinggi. Salah satu agenda yang disiapkan adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan searah dengan regulasi pemerintah, khususnya di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis bermaksud untuk menjelaskan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 Darurat di MI Muhammadiyah Pojok Walikukun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Pojok Walikukun, Jalan KH Agus Salim No 52, Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹ Mohamad Eri Hadiana et al., "Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19 (Model Dan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19)," *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1019–1028.

¹² Mici Ara Monica and Yaswinda, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dimana Pandemi Covid-19 Di Taman-Kanak Di Kecamatan Sungai Beremas," *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 2 (2021): 165–171, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/17313/8630>.

¹³ Juabdin Heru Sada, "Jurnal Pendidikan Islam," *Manusia Dalam prespektif agama islam* 7, no. September (2016): 2086–9118.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data triangulasi digunakan dalam mengumpulkan data; proses reduksi data; penyajian; serta penarikan kesimpulan.

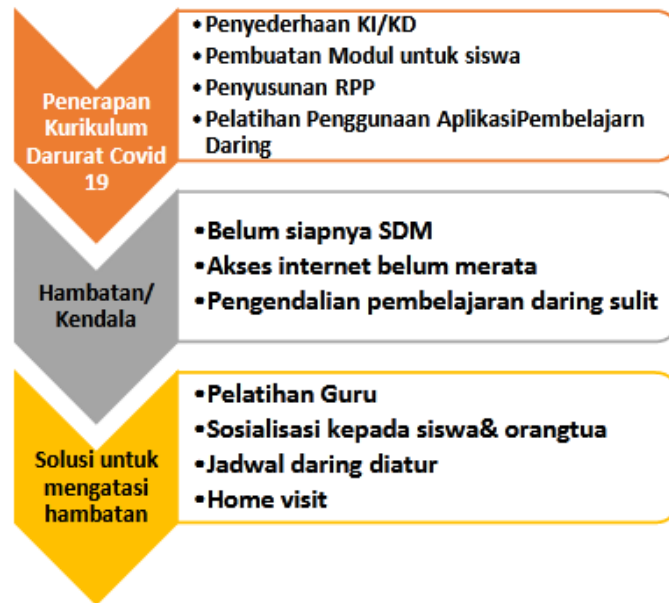
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Darurat merupakan alternatif solusi terhadap potensi munculnya problematika dalam pembelajaran dengan menyertakan 3 (tiga) opsi di dalamnya, yaitu memberikan kebebasan lembaga pendidikan dalam memilih: tetap menggunakan Kurikulum 2013, menggunakan Kurikulum Darurat, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri ¹⁴.

Kurikulum 2013 Darurat sendiri merupakan penyederhanaan kurikulum nasional di masa Pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan dengan mengurangi kompetensi dasar di mata pelajaran sehingga hanya berfokus pada indikator tertentu dalam pencapaian menuju jenjang, tingkat, atau level pendidikan selanjutnya. Kemendikbud No 719/P/2020 dalam hal ini telah memfasilitasi adanya pembelajaran yang mengacu pada penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurikulum yang dipersiapkan secara khusus memang diharapkan dalam regulasi ini. Penyederhanaan kurikulum dilakukan oleh MI Muhammadiyah Pojok Walikukun sendiri dengan tetap mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tetap berpedoman pada adanya kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

RPP dijadikan salah satu agenda utama lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Darurat. Disatu sisi RPP dijadikan acuan sebagai bahan penilaian akreditasi, namun disisi lain terdapat problematika yang berpotensi muncul, sebagaimana digambarkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

¹⁴ Zuniar Kamaluddin Maburi, "TINJAUAN KURIKULUM DARURAT (DALAM KONDISI KHUSUS)," *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1905–1913.



Gambar 4. Proses Implementasi Kurikulum 2013 Darurat

Sumber : ¹⁵

Data di atas menjelaskan masih ada lembaga sekolah yang mengalami kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 Darurat. Pada awalnya konsep Kurikulum 2013 Darurat yang meringkas berbagai kompetensi menjadi hanya beberapa kompetensi dasar diharapkan akan mempermudah pembelajaran. Namun faktanya justru masih menyisakan problematika baru, walau pada akhirnya terdapat solusi dalam mengatasi problematika tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa banyak harapan terhadap implementasi Kurikulum 2013 Darurat, dimana didalam pembelajaran terdapat waktu serta materi belajar yang telah dikurangi ¹⁶.

Secara umum dapat digambarkan implementasi Kurikulum 2013 Darurat yang dilakukan diberbagai lembaga pendidikan adalah proses perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi¹⁷. Dalam proses perencanaan, lembaga pendidikan mempunyai divisi khusus semacam Tim Penyusun Kurikulum (TPK). Sementara itu dalam proses pelaksanaan melibatkan lingkup yang lebih luas dengan monitoring dari berbagai pihak dalam sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan dalam proses evaluasi memerlukan objektivitas penilaian diri.

Penilaian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pojok Walikukun melibatkan pula

¹⁵ Sumarbini and Enung Hasanah, "Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 9–18, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.

¹⁶ Zanelia Nafendani, Liza Husnita, and Jaenam, "PERSEPSI GURU TENTANG PENYEDERHANAAN KURIKULUM 2013 MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 DI SMAN 1 SUNGAI RUMBAI DAN SMAN 2 SUNGAI RUMBAI," *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 3, no. 1 (2021): 59–64.

¹⁷ Rofiq and Arifin, "Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri."

aspek otentik, dimana didalamnya memuat penilaian sikap; pengetahuan; dan keterampilan. Penilaian dengan aspek otentik ini untuk menjamin objektivitas¹⁸.

Keputusan Dirjen Pendis No 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah menyebutkan bahwa walaupun di masa pandemi, namun proses penilaian peserta didik sebagai bahan evaluasi serta indikator kenaikan ke tingkat berikutnya tetap perlu dilakukan. Hal ini mengingat pada masa pandemi, tidak hanya evaluasi proses pembelajaran, namun juga proses evaluasi terhadap peserta didik¹⁹. Untuk itulah berkaitan dengan penilaian hasil belajar, selain mengacu pada aturan tersebut, MI Muhammadiyah Pojok Walikukun juga mengacu pada Kemendikbud No 719/P/2020, dimana didalamnya menyebutkan bahwa terdapat prinsip penilaian dalam Kurikulum 2013 Darurat, yaitu:

Tabel 2. Implementasi Prinsip Penilaian Kurikulum 2013 Darurat

PRINSIP	DESKRIPSI	IMPLEMENTASI
Valid	Penilaian menggunakan sumber data yang benar adanya	Melibatkan orangtua dalam pengawasan dan pendampingan belajar
Reliabel	Penilaian melalui indikator yang dapat diukur dan terarah, sehingga hasilnya dapat dipercaya	Memberikan penugasan sesuai tanggungjawab dan aktivitas sesuai tahap perkembangan (foto, video bermain bersama teman sebaya, pekerjaan rumah, dll)
Adil	Tidak merugikan peserta didik	Pemberian pembelajaran tatap muka pada peserta didik yang mengalami kendala
Fleksibel	Menyesuaikan kondisi serta kebutuhan peserta didik	Layanan pembelajaran individual
Otentik	Penilaian berfokus pada pencapaian kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan difokuskan pada pemecahan masalah	RPP yang telah disepakati bersama
Integrasi	Dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi.	Penilaian silang antar pendidik mengingat konsep pembelajaran tematik

Sumber : ²⁰ (diolah)

¹⁸ Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118–126.

¹⁹ Ucup Supriatna, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah," *Ta'Limuna* 10, no. 01 (2021): 42–54, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>.

²⁰ KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, *Penyesuaian SKB 4 Menteri Tentang*

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa MI Muhammadiyah Walikukun dalam proses penilaian menggunakan acuan penyederhanaan kurikulum. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesenjangan yang terjadi terhadap keunikan dan karakteristik yang berbeda dari tiap peserta didik. Penilaian dengan didasarkan pada aspek peserta didik diperlukan sebagai upaya perencanaan dan peningkatan output peserta didik pula. Selain itu peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan proses penilaian sebagai salah satu standar yang harus terpenuhi (Didit Haryadi dan Fitri Nur, 2021: 106). Dikatakan pula bahwa penerapan Kurikulum 2013 Darurat merupakan variabel penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum 2013 Darurat menurut pandangan Hukum Tata Negara merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam pemenuhan hak pendidikan bagi warga negara. Hal ini mengingat Kurikulum 2013 Darurat menuntut guru untuk tidak terburu-buru dalam mengejar target kurikulum nasional. Hal ini tentunya akan menuntut konsekuensi pendidik untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran (Jaka Bangkit dan Rastini, 2020: 172).

Dalam implementasi Kurikulum 2013 Darurat, berbagai lembaga pendidikan mentafsirkan kebebasan dalam menyusun kurikulum, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kemendikbud No 719/P/2020, sebagai langkah awal dalam membuat kebijakan penting. Salah satunya adalah memulai perencanaan persiapan kurikulum. Lembaga pendidikan berbondong-bondong melakukan pertemuan (rapat) membahas hal ini (Wahyu Andriani dan Heru Purnomo, 2021: 125).

Sementara itu faktor pendukung implementasi pembelajaran berbasis pada Kurikulum 2013 Darurat adalah motivasi yang tinggi dari sumberdaya manusia yang menginginkan perubahan status akreditasi serta kemudahan dalam proses pembelajaran. Sementara itu faktor penghambatnya adalah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) yang memadukan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring memerlukan dukungan sarana prasarana yang memadai, salah satunya adalah kesediaan *gadget* dan kuota.

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 Darurat yang telah diwacanakan dan menjadi isu nasional sejak masa Pandemi Covid-19 telah mendorong MI Muhammadiyah Walikukun untuk mempelajari lebih lanjut dan mengimplementasikannya. Saat ini, status akreditasi sekolah adalah B. Selain menjadi solusi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Pembelajaran Jarak Jauh, Kurikulum 2013 Darurat oleh sekolah juga menjadi salah satu “senjata” perbaikan mutu pendidikan dalam mencapai status akreditasi yang lebih tinggi. Pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 Darurat juga dipilih dengan mempertimbangkan kondisi dilematis berbagai pihak dalam pembelajaran di masa Pandemi, dengan tetap memperhatikan regulasi pemerintah. Dengan penerapan Kurikulum 2013 Darurat diharapkan tidak terdapat permasalahan yang dapat muncul di kemudian hari, mengingat penerapan ini juga telah melalui proses panjang koordinasi pihak sekolah dengan wali murid dan Komite Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, Umniyatul, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana. "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19." *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 1–14. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JIP/article/view/3498>.
- [2] Azzahra, Hanum Aulia. "Hambatan Pembelajaran Daring Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 21, no. 1 (2020): 33–38.
- [3] Camalia, Wadak Wahyuning, Meirza Nanda Faradita, and Kunti Afiani Ayu Dian. "Penerapan Pembelajaran Kurikulum Darurat Berbantu Sarana Google Meet Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9722–9729.
- [4] Hadiana, Mohamad Eri, Erlita Octiana Nur'alimah Uin, Sunan Gunung, Djati Bandung, and Bandung Jawa Barat. "Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19 (Model Dan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19)." *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1019–1028.
- [5] Kemdikbud. "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus Menteri." *Pemerintah Indonesia* (2020): 1–9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.
- [6] KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI. *Penyesuaian SKB 4 Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, 2022.
- [7] Mabururi, Zuniar Kamaluddin. "TINJAUAN KURIKULUM DARURAT (DALAM KONDISI KHUSUS)." *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1905–1913.
- [8] Megandarisi. "Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Kurikulum* 5, no. 2 (2019): 105–123.
- [9] Monica, Mici Ara, and Yaswinda. "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dimana Pandemi Covid-19 Di Taman-Kanak Di Kecamatan Sungai Beremas." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 2 (2021): 165–171. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/17313/8630>.
- [10] Nafendani, Zanelia, Liza Husnita, and Jaenam. "PERSEPSI GURU TENTANG PENYEDERHANAAN KURIKULUM 2013 MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 DI SMAN 1 SUNGAI RUMBAI DAN SMAN 2 SUNGAI RUMBAI." *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 3, no. 1 (2021): 59–64.
- [11] Rofiq, Ahmad Ainur, and Zaenal Arifin. "Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2021): 137–148.
- [12] Sada, Juabdin Heru. "Jurnal Pendidikan Islam." *Manusia Dalam prespektif agama islam* 7, no. September (2016): 2086–9118.
- [13] Safitri, Andriani, Fannia Sulistiana Putri, Hafni Fauziyyah, and Prihantini. "Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5296–5304.
- [14] Sumarbini, and Enung Hasanah. "Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 9–18. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.

-
- [15] Supriatna, Ucup. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah." *Ta'Limuna* 10, no. 01 (2021): 42-54. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>.
- [16] Syaputra, Adi, and Enung Hasanah. "Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19." *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 208-224.
- [17] Turmuzi, Muhammad, and Wahidaturrahmi Wahidaturrahmi. "Analisis Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (2021): 341-354.
- [18] Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118-126.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN